

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

MRT Timur-Barat Mulai Dibangun, Warga Antusias

JAKARTA, KOMPAS — Pembangunan jalur Moda Raya Terpadu Lintas Timur-Barat Fase 1 Tahap 1 dimulai. Jalur yang membentang sepanjang 24,5 kilometer dari Medan Satria, Bekasi, Jawa Barat, menuju Tomang, Jakarta, ini bagian dari keseluruhan jalur Lintas Timur-Barat sepanjang 84,1 kilometer, dari Cikarang, Kabupaten Bekasi, hingga Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.

Kehadiran koridor baru MRT di Jakarta diyakini memperkuat Jakarta sebagai kota global sekaligus kota aglomerasi dengan kota lain di sekitarnya.

"Peradaban transportasi yang modern betul-betul hadir setelah MRT nantinya selesai semuanya," kata Presiden Joko Widodo saat peletakan batu pertama pembangunan MRT Timur-Barat Fase 1 Tahap 1 di Proyek Stasiun MRT MH Thamrin, Jakarta, Rabu (11/9/2024).

Turut hadir Duta Besar Jepang untuk Indonesia Masaki Yasushi, Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, dan Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono.

Khusus di Jakarta, koridor Timur-Barat akan terentang se-

panjang 33,7 kilometer. Terkait jalur Medan Satria hingga Tomang, akan terdapat 21 stasiun yang terdiri dari 13 stasiun *elevated* atau stasiun layang dan 8 stasiun bawah tanah, serta depo di Rorotan.

Selanjutnya, pembangunan fase 1 tahap 2, jalur Tomang-Kembangan sepanjang 9,2 km, akan dibuat 6 stasiun *elevated*. Adapun fase 2 yang mencakup Kembangan-Balaraja akan dibangun dengan panjang 29,9 km. Total ada 14 stasiun *elevated*. Sementara itu, jalur Medan Satria-Cikarang sepanjang 20,5 km, dengan 7 stasiun *elevated*.

Sejak Maret 2019, MRT Lintas Utara-Selatan Fase 1 dari Lebak Bulus sampai Hotel Indonesia sudah beroperasi. Hingga kini, MRT telah melayani 120 juta penumpang. "Kalau kita lihat, Utara-Selatan Fase 1 mengubah wajah Jakarta, mengubah wajah transportasi Jakarta dan negara kita Indonesia," kata Presiden Jokowi.

Heru menyampaikan, lokasi perencanaan pembangunan MRT Lintas Timur-Barat Fase 1 Tahap 1 di Stasiun MRT MH Thamrin karena stasiun ini menjadi titik integrasi antara

MRT Lintas Utara-Selatan yang menghubungkan Bundaran HI-Ancol Marina dengan MRT Lintas Timur-Barat dari Cikarang ke Balaraja.

Pembangunan didanai pinjaman dari Japan International Cooperation Agency (JICA) melalui *co-financing* bersama Bank Pembangunan Asia (ADB). Kementerian Perhubungan bertindak sebagai instansi penanggung jawab, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai instansi pelaksana, dan PT MRT Jakarta (Perseroda) sebagai sub-instansi pelaksana.

Khusus pembangunan sepanjang 800 meter di wilayah Kota Bekasi dibiayai melalui hibah pemerintah pusat dan operasionalisasi dibebankan kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui skema *public service obligation* (PSO).

Duta Besar Jepang untuk Indonesia Masaki Yasushi mengatakan, kehadiran MRT menjadi simbol kerja sama ekonomi antara Jepang dan Indonesia. Pembangunan jalur MRT Timur-Barat memberi kontribusi bagi pertumbuhan Jakarta.

Menurut Yasushi, untuk pembangunan MRT Timur-Barat tahap 1, Pemerintah Jepang

memberikan pinjaman senilai 140 miliar yen atau sekitar Rp 15,2 triliun dengan bunga rendah. "Kami berkomitmen memberikan dukungan lebih lanjut seiring kemajuan konstruksi," ujarnya.

Jaringan angkutan

MRT Tomang-Medan Satria ataupun angkutan umum lainnya sudah menjadi kebutuhan warga Jabodetabek. Dari kebutuhan itu, pengguna ingin layanan andal dari destinasi awal ke destinasi akhir.

Tri Wahyuni (32), karyawan swasta, antusias karena rute MRT Tomang-Medan Satria melewati rumahnya di Kota Bekasi. Dia jadi punya pilihan selain KRL.

"Jujur, *excited* banget meski enggak tahu kelarnya kapan. Saya menanti MRT karena di jalur rumah opsi transportasi umum sedikit. Cuma ada angkot," ucap Tri, Rabu malam.

Ia berharap, angkutan umum di Kota Bekasi bisa mendekati atau menyamai Jakarta. "Layanan angkot harus diperbaiki agar orang mau naik dan kurang macet. Jumlah armada juga harus ditambah supaya waktu tempuh cepat," kata Tri.

Ketua Forum Transportasi Jalan dan Perkeretaapian Masyarakat Transportasi Indonesia Pusat Aditya Dwi Laksana juga mengingatkan hal itu. Angkutan kawasan permukiman dan angkutan pengumpan penting untuk mengikis ketimpangan kualitas dan jaringan angkutan umum berbasis jalan antara Jakarta dengan Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

"Percuma apabila angkutan komuter antara Jakarta dan Bodetabek saja yang disiapkan tanpa membangun transportasi permukiman dan pengumpan di tiap-tiap kota dan kabupaten yang terintegrasi," tutur Aditya, secara terpisah.

Sekretaris Dinas Perhubungan Kota Bekasi Johan Budi Gunawan menuturkan, pihaknya sedang mengkaji manajemen lalu lintas di area MRT Medan Satria agar sirkulasi lalu lintas dan manajemen angkutan umumnya terintegrasi dan bisa berjalan lancar.

"Tim teknis sedang berupaya menambah lokasi ITF (Intermoda Transport Facilities) sehingga warga Kota Bekasi lebih nyaman mengakses perjalanan menuju MRT Medan Satria," kata Johan. (WKM/DAN)